

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir tahun 2019, seluruh perhatian dunia tertuju pada sebuah kota bernama Wuhan, ibukota provinsi Hubei, Tiongkok. Dari kota inilah nantinya merebak sebuah virus jenis baru yang kelak mampu merubah seluruh tatanan kehidupan dunia ditandai dengan munculnya wabah yang belum pernah terjadi sebelumnya. Dalam waktu yang relatif singkat, wabah itu pun berkembang menjadi pandemi dalam waktu tidak lama berselang hingga menjangkau Indonesia dan telah terkonfirmasi pada 2 Maret 2020 virus tersebut tiba di tanah ibu Pertiwi. Mereka menyebut penyakit ini sebagai Covid-19 disebabkan oleh virus corona jenis baru yang muncul pada tahun 2019.

Pandemi yang tengah melanda negeri Indonesia serta seluruh dunia berhasil meluluh lantakkan tatanan kehidupan berbangsa, politik, budaya, ekonomi, rutinitas beragama dan tidak luput pula pada dunia pendidikan. Munculnya berbagai macam kebijakan pemerintah guna meredam dan memutus rantai penyebaran virus ini memberikan dampak yang begitu besar pada seluruh sendi kehidupan. Penerapan *social distancing* (pembatasan sosial), *physical distancing* (pembatasan jarak), *lock down* (karantina wilayah) dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) memberikan

dampak yang begitu signifikan secara langsung pada seluruh rakyat Indonesia. Terlebih begitu pula dalam dunia pendidikan.

Mengenai usaha untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, sebagaimana yang pernah disabdakan Rasulullah SAW tentang anjuran untuk menghindari penyakit menular dalam *Shahih Bukhari* disebutkan;

وَقَالَ عَقَّانُ : حَدَّثَنَا سَلِيمُ بْنُ حَيَّانَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ مِينَاءَ قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : لَا عَدْوَى وَلَا طَيْرَةَ وَلَا هَامَةَ وَلَا صَفَرَ , وَفِرٌّ مِنَ الْمَجْنُومِ كَمَا تَوَرُّ مِنَ الْأَسَدِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ ٥٧٠٧)¹

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Imam al-Baihaqi bahwa makna kalimat "لا عدوى" bukan berarti menentang eksistensi penyakit menular dalam dunia medis, akan tetapi merupakan reaksi atas aksi yang Rasulullah SAW lakukan terhadap keyakinan masyarakat jahiliah di masa itu yang menganggap bahwa penyakit dapat menular dengan berbagai sebab yang disandarkan atas prasangka-prasangka yang dibangun berdasarkan mitos dan tidak disandarkan kepada (ilmu dan takdirnya) Allah SWT.² Bahkan dikalangan ulama Syafi'iyah diantara sebab diperbolehkannya melakukan pembatalan pernikahan salah satunya ialah karena adanya penyakit kusta dan sebagai bentuk langkah preventif penyebaran penyakit ini bagi pengantin.³

¹ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut : Darun Ibnu Katsir, 2002), h. 1447.

² Ahmad bin Ali bin Hajar al-'Asqalani, *Badzlu al-Ma'un fi Fadhli at-Tho'un*, (Riyadh : Darul 'Ashimah, t.th), h. 27.

³ Ahmad bin Hajar al-'Asqalani, *Fath Bari bi Syarh Shahih Bukhari*, juz 13, (Riyadh: Darut Thoibah, 2005), h. 102.

Menurut Ibnu Hajar al-Asqalani, meskipun secara tekstual hadis tersebut seakan kontradiksi, namun sebenarnya tidaklah ada pertentangan pada makna hakikatnya jika kita cermati pada makna kontekstual hadis tersebut. Ibnu Shalah berkata bahwa tidaklah penyakit itu menular secara otomatis dengan sendirinya, akan tetapi karena telah menjadi ketetapan Allah SWT bahwa seseorang yang sehat dapat terjangkit akibat berbaaur dengan orang yang sakit.⁴

Berdasarkan segala pertimbangan yang ada baik dari segala aspek akhirnya pada 15-04-2020 Kemendikbud mengeluarkan kebijakan untuk menahan sementara pembelajaran dengan meliburkan sekolah secara nasional. Semua aktivitas kegiatan belajar dan mengajar pada semua unit pendidikan dari tingkat pra sekolah seperti PAUD sampai dengan tingkat perkuliahan pun sementara dihentikan. Kemendikbud kemudian menetapkan kebijakan program “Belajar dari Rumah” (BDR) yang diantaranya dilaksanakan dengan virtual maupun Pembelajaran Jarak Jauh melalui jaringan internet. Dunia pendidikan cukup terguncang, disebabkan harus mengubah pola kegiatan belajar mengajar yangmana telah dilaksanakan melalui klasikal sehingga berubah berbasis daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan).

Guna sebagai rencana untuk mempercepat penanggulangan Covid-19 pada segi kesehatan serta sosial maupun ekonomi maka diberikanlah sebuah istilah yakni ‘Kebiasaan Baru’ (*New Normal*) yangmana bermakna

⁴ Ahmad bin Ali bin Hajar al-‘Asqalani, *Badzlu ...*, h.26.

perubahan sikap agar dapat menerapkan kegiatan sehari-hari akan tetapi melalui penekanan terhadap protokol kesehatan untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19 dalam upaya memutus rantai penyebarannya. Demikian juga sebagaimana dunia pendidikan mesti tetap berjalan serta beradaptasi terhadap suasana baru dengan tetap memberlakukan protokol kesehatan dalam setiap aspek.

Berdasarkan pada penerapan pola kebiasaan baru di sekolah, pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam pada SMA memiliki beberapa kendala yang perlu dipersiapkan solusinya agar dapat berjalan dengan ideal. Beberapa kesiapan yang perlu disiapkan sebagaimana faktor penunjang atau bahkan justru dapat menjadi penghambat dalam pembelajaran daring, diantara kendala-kendala tersebut yaitu faktor kesiapan pada beberapa hal yakni; 1) Sumber Daya Manusia; 2) Sarana; 3) Sistem Pembelajaran; 4) Orang Tua serta Lingkungan Pendidikan; dan 5) Usaha membiasakan kebiasaan baru.⁵

Realita di lapangan, tidak semua guru PAI memiliki kemampuan memadai pada proses adaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi yang berguna dalam pembelajaran dimasa ini. Diantaranya, sebagian guru '*senior*' masih ada yang gagap dalam informasi teknologi seperti hal dasar dalam pengoperasian *microsoft word* dan *excel* yang sangat berguna dalam penunjang tugas sebagai seorang guru hingga pada

⁵ Direktur Jenderal PAI, "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 3451 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pembelajaran PAI di Sekolah pada Masa Kebiasaan Baru", (Jakarta: Kemenag, 2020), h. 5.

penggunaan berbagai macam jenis media daring dalam proses pembelajaran di era Covid-19 seperti sekarang ini. Hal demikian bisa terjadi mengingat mereka tumbuh di zaman tatkala teknologi masih berkembang, sehingga hanya mereka yang memiliki daya juang tinggi dalam belajar saja yang mau beradaptasi pada setiap laju perkembangan informasi teknologi tergantung pada lingkungan dalam dan lingkungan sosial guru '*senior*' tersebut hidup. Adalah hal yang manusiawi tatkala rasa bosan menyergap perasaan para guru '*senior*' yang telah melaksanakan rutinitas monoton di lingkungan sekolah sebagai guru selama beberapa tahun bahkan puluhan tahun dalam pembelajaran. Dalam perspektif psikologi, lingkungan adalah seluruh keadaan di alam ini yang mana dapat mempengaruhi pada berbagai metode terhadap kebiasaan, pertumbuhan, perkembangan, atau proses kehidupan kita sebagai seorang manusia (kecuali gen).⁶ Masing-masing dari pada diri manusia, terutama dalam hal kepribadian merupakan sintesa dari hubungan antara berbagai gen dalam ekosistem sosialnya, sebab interaksi tersebut hingga menjadikan setiap individu itu unik; yakni pada diri masing-masing individu mempunyai karakter yang unik dibandingkan yang lain.⁷ Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan pola pikir dan karakter seorang guru dalam memandang tugas yang diembannya sebagai pendidik. Apakah sebagai pekerjaan yang dicintai sehingga selalu termotivasi untuk menggali potensi diri dengan mempelajari hal-hal baru

⁶ Aaron Quinn Sartain, *et al.*, *Understanding Human Behavior*, (New York: McGraw Hill Company, Inc, 1958), h. 34.

⁷ *Ibid*, h. 35.

yang dapat menunjang tugasnya sebagai seorang guru di era Covid-19 ataukah menganggapnya hanya sebagai beban sehingga menyerah dengan rasa bosan dan tidak mau beradaptasi terhadap kemajuan teknologi informasi serta bertahan dengan pola pembelajaran yang monoton.

Pembelajaran daring sangat bergantung dengan kemampuan guru dalam mengoperasikan berbagai *software* dan mengintegrasikannya ke dalam model pembelajaran. Kemampuan merencanakan pembelajaran dengan menyesuaikan *software* yang akan dipilih dengan tema pelajaran memiliki andil yang begitu besar terhadap keberhasilan tujuan yang disasar. Beberapa jenis media daring yang pada umumnya digunakan dalam pembelajaran oleh beberapa Sekolah Menengah Atas di Kota Banjarmasin yaitu seperti media komunikasi (WhatsApp, Line), *video conference* (Zoom Meeting, Google Meet, Cisco Webex), *Learning Management System* (Google Classroom, Quipper, Edmodo), dan *webtools* gamifikasi (Quizziz). Guru pendidikan agama Islam di era Covid-19 dituntut untuk mampu memahami perbedaan berbagai macam karakteristik media daring guna menentukan media daring apa yang cocok dengan materi yang akan disampaikan untuk menuju tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Selain itu, ketersediaan fasilitas utama berupa gadget seperti laptop atau smartphone yang mendukung guru dan murid dalam melaksanakan pembelajaran juga masih menjadi kendala utama di sebagian wilayah kota Banjarmasin. Sebagaimana pada SMA Swasta Korpri yang terletak di kecamatan Banjarmasin Utara secara zonasi mencakup wilayah pemukiman

padat penduduk di Jalan Sungai Miai dan Jalan Sungai Andai dimana mayoritas masyarakatnya adalah kelas menengah kebawah. Demikian juga SMAN 6 yang terletak di kecamatan Banjarmasin dalam zonasi di wilayah Kuin dan Belitung yang juga merupakan pemukiman padat penduduk dengan rata-rata menengah kebawah. Andapun memiliki gadget, daya beli kuota mereka pun tentu terbatas berbanding dengan tuntutan hidup yang kian mencekik dimana era pandemi harga kebutuhan barang kian naik sementara lapangan pekerjaan kian sempit imbas daripada perubahan tatanan kehidupan ekonomi dan sosial pasca Covid-19. Tidak hanya murid yang mengeluhkan soal pembelajaran daring yang berimbas pada borosnya kuota, gurupun juga mengeluhkan tentang sulitnya bertatap muka dengan murid. Dimana tahun ajaran baru 2020/2021, mereka bahkan sama sekali belum pernah bertemu muka. Hubungan emosional antara guru dan murid kurang efektif dibangun melalui pertemuan virtual hanya dengan melalui *video conference*. Susahnya menghubungi murid tatkala tidak aktif mengikuti pembelajaran, tidak menyelesaikan tugas, orang tua murid yang meminta agar segera dibelikan gas elpiji yang habis tatkala tengah memasak ditengah jadwal anak sedang melakukan pembelajaran daring hingga waktu habis digunakan untuk mengantri dan berbagai macam problem unik lainnya menambah warna pada keluh kesah para guru dan murid yang mungkin tidak akan pernah ditemukan dalam proses pembelajaran klasikal. Selain itu, penulis juga mengambil lokasi penelitian di wilayah kecamatan Banjarmasin Tengah yang merupakan ‘komplek’ sekolahan dimana dalam

wilayah itu terdapat beberapa sekolah yang terletak secara berdampingan diantaranya; MTsN 2, SMKN 1, SMPN 9, SMPN 2, SMPN 1, SMAN 2, dan SMAN 1. Sebagai representatif dari salah satu Sekolah Menengah Atas favorit di kota Banjarmasin, penulis memilih SMAN 1 Banjarmasin sebagai lokasi penelitian selanjutnya guna memperoleh data yang bervariasi dengan mempertimbangkan latar belakang sebagian muridnya yang memiliki kelas menengah ke atas guna memproyeksikan permasalahan yang ada dengan latar belakang yang berbeda.

Berdasarkan pada realita tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul; “PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA COVID-19 PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA BANJARMASIN (Studi Multi Situs pada SMAN 1, SMAN 6, dan SMAS Korpri)”.

B. Fokus Penelitian

Penulis melakukan riset dalam penelitian dengan melakukan fokus pada:

1. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran daring mapel PAI di SMA pada kota Banjarmasin.
2. Mengapa menggunakan media daring tersebut dalam pembelajaran daring mapel PAI di SMA pada kota Banjarmasin.
3. Bagaimana teknis pembelajaran daring dalam mapel PAI di SMA pada kota Banjarmasin.

4. Bagaimana kesiapan guru mapel PAI dalam menghadapi pembelajaran daring di SMA pada kota Banjarmasin.
5. Bagaimana kendala pembelajaran daring bagi murid dalam mapel PAI di SMA pada kota Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

Penulis melakukan riset dengan tujuan:

1. Menganalisis berbagai media yang digunakan pada pembelajaran daring mapel PAI di SMA pada kota Banjarmasin.
2. Menelaah alasan terhadap pemilihan media dalam pembelajaran daring mapel PAI di SMA pada kota Banjarmasin.
3. Menggambarkan teknis pembelajaran daring dalam mapel PAI di SMA pada kota Banjarmasin.
4. Menguraikan kesiapan guru mapel PAI dalam menghadapi pembelajaran daring di SMA pada kota Banjarmasin.
5. Menguraikan kendala pembelajaran daring bagi murid dalam mapel PAI di SMA pada kota Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang telah penulis lakukan ditujukan agar dapat menunjukkan gambaran informasi sebagaimana tinjauan berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil riset diharapkan dapat menunjukkan kontribusi ilmiah pada kajian tentang pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan agama Islam era Covid-19 pada sekolah menengah atas di kota Banjarmasin. Kajian tentang pembelajaran daring PAI era Covid-19 tergolong baru mengingat sejak ditemukannya kasus pertama covid pasien 01 pada senin 2 maret 2019 hingga kini di Indonesia sendiri grafik tingkat penyebaran Covid-19 pun masih senantiasa terus bertambah.⁸

2. Manfaat Praktis

Mengandung informasi yang berguna untuk pendidik tatkala hendak memutuskan suatu media dalam kegiatan belajar mengajar daring yang efisien serta variatif di era pandemi Covid-19 dan mempersiapkan langkah pencegahan pada setiap kendala yang mungkin muncul ataupun solusi yang mungkin dapat dijadikan acuan dalam setiap proses pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Guna meminimalisir kesalahan persepsi dalam tema riset ini, oleh sebab itu penulis merasa perlu menunjukkan penegasan serta pembatasan pada istilah tema penelitian, yakni:

1. Pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan belajar.⁹ Sedangkan istilah pembelajaran daring yang penulis maksudkan

⁸ Gugus Tugas Covid-19, *Peta dan Grafik Persebaran Covid-19*, <https://covid19.go.id/peta-sebaran> (6 Agustus 2020).

⁹ Kemendikbud RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2016).

disini adalah proses belajar mengajar yang terhubung dalam jaringan lewat perangkat komputer, ataupun internet sebagai wadah interaksi pembelajarannya.¹⁰

2. Covid-19 merupakan suatu virus yang dapat menginfeksi makhluk hidup dikarenakan virus bernama coronavirus. Virus tersebut dikenal dapat memberikan peradangan dalam jalur aliran pernafasan bagi manusia ditandai dengan berbagai gejala seperti batuk pilek hingga mampu menyebabkan kematian. Covid-19 tersebut saat ini berkembang dan menyebar hingga ke penjuru dunia terutama di negara Indonesia yangmana telah menular dengan sangat cepat.¹¹ Hingga pada akhirnya mengubah hampir seluruh tatanan kehidupan dalam dunia pendidikan dalam pengajaran menjadi berbasis pembelajaran daring guna menekan laju penyebaran pandemi Covid-19.
3. Mapel PAI merupakan bagian mata pelajaran yang termasuk dalam struktur Kurikulum 2013 di satuan pendidikan tingkat menengah.
4. SMA merupakan tingkat pendidikan menengah dalam pendidikan formal di Indonesia yang pada umumnya memiliki rentang usia anak sekitar 15-21 tahun. Dalam penelitian ini SMA yang akan penulis jadikan lapangan penelitian adalah SMA Negeri 1 Banjarmasin, SMA Negeri 6 Banjarmasin, dan SMA Swasta Korpri Banjarmasin.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ WHO, "Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus", (Jakarta: WHO Int, 2020).
<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public> (6 Agustus 2020).

5. Kota Banjarmasin adalah ibukota dari Provinsi Kalimantan Selatan. Banjarmasin terdiri dari 5 kecamatan yaitu kecamatan Banjarmasin Barat, Tengah, Timur, Selatan, dan Utara. Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi penelitian di Sekolah Menengah Atas yang terletak pada beberapa kecamatan di kota Banjarmasin yaitu; kecamatan Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Barat, dan Banjarmasin Utara.

F. Penelitian Terdahulu

Diantara karya ilmiah yang membahas tentang pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

1. Ahmad Jaelani (2020) dalam jurnalnya yang berjudul; Penggunaan Media Online dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online).

Penelitiannya menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi online dan dokumenter. Sedangkan untuk teknik analisis datanya menggunakan *content analysis* dengan tujuan agar dapat mempelajari serta mengerti penerapan media online saat kegiatan belajar mengajar mapel PAI di era Covid-19.

Kesimpulan dalam penelitiannya menyatakan bahwa berdasarkan besarnya potensi penggunaan media sosial seperti Facebook dan Instagram di Indonesia, dua platform media sosial besar tersebut dipandang dapat dimanfaatkan sebagai media dalam proses pembelajaran

PAI. Diantara kelebihan pemanfaatan E-Learning dimasa pandemi Covid-19 itu bersifat *asynchronously*, yaitu dapat disampaikan pada waktu yang berbeda karena jejak digital itu selalu tersimpan dan dapat diakses kapan saja.

2. Carolina Elianur (2020) dengan judul jurnal; Pilihan Media Pembelajaran Daring oleh Guru PAI di Bengkulu Tengah.

Penelitian yang telah dilakukannya menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran para guru PAI pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring. Yang menjadi fokus masalah dalam penelitiannya yakni berupa media apa saja yang diterapkan oleh para pendidik dalam mapel PAI di Bengkulu Tengah serta bagaimana reaksinya dalam kegiatan belajar daring.

Kesimpulan dalam penelitiannya, media daring yang digunakan oleh para guru PAI di Bengkulu Tengah adalah WhatsApp dan Zoom Cloud. Sedangkan tanggapan para guru PAI di Bengkulu Tengah memandang bahwa pembelajaran secara daring dirasa tidak efektif.

3. Noor Aminudin (2019) dengan judul jurnal; Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital.

Metode yang diterapkan dalam penelitian tersebut yaitu kualitatif dengan pendekatan *fenomenologi* yang memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi dari permasalahan serta solusi yang diberikannya pada kegiatan belajar pada Pendidikan Agama Islam di era serba digital.

Kesimpulan dalam penelitiannya menyatakan bahwa problem pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital ialah masalah pandangan, pertentangan dua sistem pendidikan Islam, bahasa, serta masalah tatacara kegiatan belajar mengajar. Diantara solusi dari problem tersebut ialah meningkatkan kualitas SDM, perbaikan infrastruktur bersumber digital, penggunaan media pembelajaran bersumber digital, dan implementasi metode pembelajaran partisipatoris.

4. Nureza Fauziah (2020) dengan judul jurnal; Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam.

Metode penelitian yang diterapkannya yakni metode kualitatif dengan bentuk studi kepustakaan kontekstual yaitu mengaitkan antara literatur yang ada dalam kepustakaan seperti buku maupun jurnal yang relevan terhadap fenomena aktual pandemi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini diantaranya yaitu untuk mengedukasi apa itu Covid-19 dan efektivitas pembelajaran daring di tengah situasi pembatasan sosial serta menganalisis dampak Covid-19 terhadap efektivitas pembelajaran PAI.

Kesimpulan dari penelitiannya menyatakan bahwa efektivitas suatu pembelajaran daring bergantung kepada teknologi, karakter pengajar, dan karakteristik siswa. Pembelajaran daring di tengah keadaan pembatasan sosial memiliki berbagai kendala diantaranya seperti jaringan yang buruk, sarpras yang kurang memadai, guru dan dosen yang belum mahir menggunakan teknologi dan media sosial sebagai media dalam pembelajaran dan wabah Covid menimbulkan kecemasan pada

peserta didik sehingga menurunkan kemampuan dalam menangkap materi pembelajaran..

5. Masruroh Lubis, Dairina Yusri, dan Media Gusman (2020) dengan judul jurnal; Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTs. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19).

Metode yang diterapkan oleh peneliti ialah metode penelitian kualitatif, dengan karakteristik model studi deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis kebijakan PJJ selama Covid-19, ragam inovasi dalam proses pembelajaran PAI beserta kendala-kendalanya di MTs. PAI Medan.

Kesimpulan dari penelitiannya menyatakan bahwa kebijakan yang diterapkan di MTs. PAI Selama Covid-19 ialah PJJ secara daring. Inovasi pembelajaran yang dilaksanakan dalam PJJ yakni pengintegrasian pembelajaran menggunakan multimedia dengan moto '*friendly*' meliputi diskusi dan penugasan online, pembelajaran berbasis proyek, serta evaluasi belajar berbasis pada kegiatan. Selain itu, digalakkan juga program seperti membaca dan menghafal Alquran. Sedangkan diantara kendala yang dihadapi ialah kesalah pahaman pola pikir orang tua, minimnya kompetensi guru dalam mengelola kelas, serta ketidaksiapan guru dan murid pada proses pembelajaran E-Learning.

Berdasarkan kelima karya ilmiah di atas, diantara berbagai fokus masalah meliputi pembahasan tentang Covid-19 beserta dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran, penggunaan media apa yang

digunakan dalam pembelajaran daring, serta problematika dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Namun menurut hemat penulis, belum ada yang menggali lebih dalam tentang berbagai jenis media daring berdasar klasifikasi dan fungsinya yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring saat ini beserta alasan para pendidik dalam memilih media tersebut di dalam proses pembelajaran PAI, kebebasan tiap sekolah dalam menentukan berbagai teknis pembelajaran daring yang bervariasi dalam penyelenggaraan pembelajaran daring, usaha apa saja yang telah dilakukan oleh para guru PAI dalam rangka mempersiapkan diri untuk menghadapi pembelajaran daring serta menggali informasi terkait kendala bagi murid dan guru dalam pembelajaran daring secara proporsional seperti fokus masalah yang akan penulis teliti.

G. Sistematika Penulisan

Guna memperoleh gambaran secara utuh terkait riset yang dilakukan penulis, maka rancangan struktur bahasan akan tersusun sebagaimana diantaranya yakni:

Bab pertama, terdiri dari bab pendahuluan berisi tentang cetakbiru gambaran isi riset, tersusun atas latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, penelitian terhadulu, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, membahas kerangka teori tentang media pembelajaran, pandemi Covid-19, kebiasaan baru, dan media daring.

Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian.

Bab keempat, membahas paparan data dan pembahasan.

Bab kelima, merupakan bagian yang berisi tentang simpulan dan penutup.